

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN MASA  
PERIKATAN AUDITOR TERHADAP KETERLAMBATAN  
LAPORAN AUDIT**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**



**Disusun oleh:**

**YOSI BUDI PRATIWI**

**3119 30716**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN**

**YOGYAKARTA**

**2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN MASA PERIKATAN AUDITOR TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**YOSI BUDI PRATIWI**

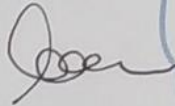
**No Induk Mahasiswa: 311930716**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

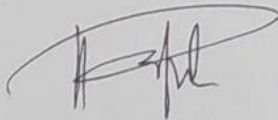
### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



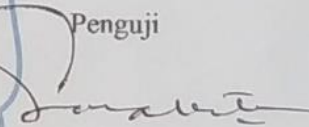
Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA, Ak., CA.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN MASA PERIKATAN AUDITOR TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT

Yosi Budi Pratiwi

Jurusan Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

Email: [yosibudipratiwi@gmail.com](mailto:yosibudipratiwi@gmail.com)

### ABSTRACT

*The aims of this study is to examine the effect of the company's internal factors such as profitability, solvency, liquidity, firm size, and audit tenure on audit report lag. The independent variables in this study are several internal factors of the company, while the dependent variable is the audit report lag. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018, 2019, and 2020. The sample that meets the criteria is 182 companies determined by purposive sampling technique. Data analysis was carried out using the classical assumption test and hypothesis testing using the multiple linear method. Results of this study indicate that profitability has a significant negative effect on audit report lag, while solvency, liquidity, firm size and audit tenure have no significant effect on audit report lag.*

*Keywords: Audit report lag, profitability, solvency, liquidity, firm size, audit tenure*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan masa perikatana auditor terhadap keterlambatan laporan audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beberapa faktor internal perusahaan, sedangkan variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dependennya adalah keterlambatan laporan audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018, 2019, dan 2020. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 182 perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan metode linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan masa perikatan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

Kata kunci: Keterlambatan laporan audit, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, masa perikatan auditor

## PENDAHULUAN

Posisi keuangan sebuah perusahaan dicerminkan dengan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan memperoleh keputusan dari mempelajari laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan mempelajari laporan keuangan dengan tujuan agar memperoleh informasi berupa kinerja perusahaan serta posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk pengguna laporan keuangan terutama investor serta kreditor (Andika, 2015). Investor membaca laporan keuangan untuk mengetahui gambaran perusahaan di masa mendatang sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kreditor sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman membaca laporan keuangan terlebih dahulu. Kreditor membaca laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya.

Perusahaan *go public* diharuskan untuk mengaudit laporannya. Laporan keuangan auditan sususannya wajib sesuai dengan standar akuntansi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan sesuai peraturan Bapepam. Bapepam dengan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK no: Kep346/BL/2011 menyatakan bahwa “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” Tugas dan kewenangan Bapepam dialihkan pada OJK terhitung sejak tanggal 31 Desember 2012 yang tertulis pada UU RI nomor 21 Tahun 2011 Pasal 85 tentang OJK. PJOK No 29/POJK.04/2016 pasal 7 “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.”

Peraturan tentang pelaporan keuangan sudah dibuat tetapi masih banyak emiten yang menyampaikan laporan keuangan tahunan lebih dari rentang waktu yang ditetapkan. Data yang dikeluarkan BEI melaporkan bahwa di tahun 2019, terdapat 10 emiten belum melaporkan laporan keuangan auditan 2018 sampai dengan tanggal 29 juni 2019. Selanjutnya tahun 2020 terdapat 30 perusahaan belum melaporkan laporan keuangan auditan 2019 sampai pada tanggal 30 Juli 2020. Keterlambatan ini menyebabkan tidak seimbangnnya informasi yang berdampak pada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Keterlambatan laporan keuangan ditafsirkan oleh investor sebagai sinyal buruk dari sebuah perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan auditan tersebut diduga disebabkan karena auditor membutuhkan ketelitian dan kecermatan lebih. Ketelitian dan kecermatan lebih dilakukan apabila terjadi penurunan kinerja suatu perusahaan.

Masalah mengenai waktu penyampian laporan keuangan tersebut dikenal dengan istilah keterlambatan laporan audit. Afify (2019) berpendapat bahwa keterlambatan laporan audit adalah jarak dari akhir tahun finansial sampai tanggal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikeluarkannya laporan audit. Lawrence & Bryan (1996) berpendapat bahwa keterlambatan laporan audit merupakan banyaknya hari yang auditor butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Keterlambatan laporan audit dipengaruhi dua faktor yakni faktor dari dalam dan luar perusahaan. Faktor dari dalam ialah anak perusahaan multinasional, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta hubungan perusahaan dengan auditor. Sedangkan faktor dari luar perusahaan yang berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit ialah KAP dan opini audit.

Beberapa penelitian untuk meneliti keterlambatan laporan keuangan sudah banyak dilakukan. Riset yang dilakukan oleh Dura (2017) mengutarakan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan semua mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Selanjutnya Tannuka (2018) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada keterlambatan laporan audit. Sabatini & Vestari (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aset tetap memiliki pengaruh positif pada keterlambatan laporan audit, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada keterlambatan laporan audit, sedangkan kualitas audit dan masa perikatan auditor tidak memiliki pengaruh negatif signifikan. Beberapa penelitian mengenai keterlambatan laporan audit masih menemukan hasil yang berbeda-beda, hal tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti tentang keterlambatan laporan audit.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TINJAUAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan ialah teori yang menguraikan keterkaitan antara agen yang meruakan manajemen perusahaan dan principal yang merupakan pemilik modal. Hubungan keagenan terjadi saat satu atau lebih prinsipal mempekerjakan agen untuk memberikan layanan lalu otoritas penentuan keputusan didelegasikan pada agen. Jensen & Meckling (1976) menerangkan bahwa masalah keagenan terjadi karena terdapat asimetri informasi dan konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena adanya ketidak seimbangan dalam penyebaran informasi antara prinsipal dengan agent.

Ada dua masalah yang terjadi akibat asimetri informasi antara principal dan agen, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moralhazard* adalah ketidak mampuan pemegang saham dalam mengamati seluruh kegiatan manajer, akibatnya manajer dapat melakukan hal untuk kepentingan pribadi dan merugikan kesejahteraan pemilik. *Adverse selection* ialah situasi dimana salah satu pihak mendapat informasi yang lebih sedikit. Dalam situasi ini, pihak dengan informasi yang lebih sedikit kesulitan dalam mengambil keputusan dan mungkin tidak bersedia untuk membuat keputusan ekonomi.

Priantoko & Herawaty (2019) mengatakan bahwa kepentingan antara principal dan agen untuk mengatur keuangan perlu dihubungkan oleh auditor. Auditor menyiapkan laporan keuangan audit dengan tujuan membantu prinsipal mengambil keputusan penting. Auditor wajib mengeluarkan opini atas laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum. Semakin lama auditor mengaudit laporan keuangan makan semakin panjang keterlambatan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan audit yang terjadi. Panjangnya keterlambatan laporan audit menyebabkan asimetri informasi karena berkurangnya nilai informasi yang akan tersampaikan kepada prinsipal. Berdasarkan uraian tersebut, teori keagenan berhubungan dengan keterlambatan laporan audit.

## **Teori sinyal**

Pertama kali teori sinyal dikemukakan oleh Spance (1973), dua pihak dilibatkan pada teori ini yaitu perusahaan yang disebut agen yang menyediakan informasi dan investor yang disebut prinsipal sebagai penerima informasi. Informasi adalah unsur penting bagi prinsipal dan agen karena di dalam informasi terdapat catatan, uraian dan gambaran tentang kondisi sekarang, masa lalu, dan masa depan suatu perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa agen yang mempunyai informasi lebih baik akan terdorong untuk segera menyampaikannya informasi tersebut kepada principal dengan harapan dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham dapat naik apabila investor menerima informasi tersebut dan diterjemahkan sebagai *good news*, dan harga saham akan menurun apabila investor menerjemahkan informasi sebagai *bad news*. Perusahaan yang menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu akan mendapat pandangan sebagai *good news* oleh para investor dan masyarakat. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan laporan audit yang singkat akan memberikan *good news* kepada pihak luar, sebaliknya keterlambatan laporan audit yang panjang akan memberikan *bad news* kepada pihak luar. *Bad news* mengakibatkan turunnya penilaian masyarakat dan minat investor untuk berinvestasi.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan yang memiliki keterlambatan laporan audit singkat ingin segera menyampaikan laporan keuangan ke publik dengan tujuan menarik investor untuk berinvestasi dengan harga yang tinggi. Keterlambatan laporan audit singkat juga akan menyebabkan auditor dan pihak jasa akuntansi lain mendapat prestasi di mata publik karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik, oleh karena itu teori sinyal berhubungan dengan keterlambatan laporan audit.

## **Keterlambatan Laporan Audit**

Keterlambatan laporan audit ialah jumlah hari dari akhir tahun finansial hingga tanggal auditor menyelesaikan laporan auditan sebuah emiten (Afify, 2019). Jangka waktu dari keluarnya laporan keuangan perusahaan sampai keluarnya laporan keuangan auditan mengunjukkan waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin lama waktu yang dihabiskan oleh auditor dalam mengaudit dan mengeluarkan opini audit, maka semakin lama pula keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit yang panjang akan mengurangi manfaat dari informasi yang diperoleh prinsipal.

Afify (2019) mengatakan bahwa ketepatan waktu keluarnya laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu elemen penting yang membuat pasar modal berjalan dengan baik. Laporan keuangan yang dikeluarkan tepat waktu akan membantu investor untuk mengambil keputusan dan mengurangi asimetri informasi. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh keterlambatan laporan audit yang singkat. Keterlambatan laporan audit yang pendek akan banyak memberikan manfaat kepada pengelola keuangan, sebaliknya semakin panjang keterlambatan laporan audit akan mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian pengambilan keputusan oleh pengelola keuangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Profitabilitas**

Harahap (2007: 304) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapat laba selama suatu periode tertentu. Perusahaan menggunakan profitailitas untuk mengetahui bagaimana memperoleh laba dengan memanfaatkan aset. Menurut Wild *et al.* (2005), Pengguna laporan keuangan seperti investor atau kreditor memanfaatkan profitabilitas untuk mengetahui laba. Investor mengamati laba untuk dijadikan sebagai salah satu penentu kenaikan dan penurunan nilai surat berharga. Kreditor mengamati laba sebagai sumber pembayaran pokok dan bunga pinjaman perusahaan. Profitabilitas yang konsisten merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya.

## **Solvabilitas**

Hanafi & Halim (2012: 97) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya disebut dengan solvabilitas. Solvabilitas dapat dihitung menggunakan *debt to total asset* yaitu dengan perbandingan jumlah total aset dan utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui gambaran bagaimana dan sejauh mana utang jangka pendek atau jangka panjang perusahaan dapat dilunasi oleh aset yang dimiliki, serta dapat sebagai indikasi tingkat kesehatan perusahaan.

Lianto & Kusuma (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio antara tingkat utang dan tingkat aset menggambarkan semakin tinggi pula resiko keuangan

## **Likuiditas**

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut dengan likuiditas (Harahap, 2007). Likuiditas didapat dari membandingkan antara *current asset* dan *current liabilities* perusahaan. Rasio likuiditas ialah salah satu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aspek keuangan yang penting karena likuiditas digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari bagaimana kewajiban jangka pendek perusahaan terpenuhi.

Listiana & Susilo (2012) menyatakan bahwa perusahaan likuid memiliki risiko lebih kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang tinggi memcerminkan kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan dapat dengan segera menyampaikan laporan keuangannya.

## **Ukuran Perusahaan**

Widiastari & Yasa (2018) menyatakan bahwa skala besar kecilnya perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan. Skala tersebut dapat diukur menggunakan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Lianto & Kusuma (2010) perusahaan dengan skala besar biasanya akan lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan auditan. Perusahaan besar dengan cepat menyelesaikan laporan keuangan karena biasanya diawasi oleh pengawas modal, investor, dan pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan besar berusaha mempersingkat keterlambatan laporan audit. Total aset digunakan dalam penelitian ini untuk perhitungan ukuran perusahaan.

Berdasarkan peraturan Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyatakan bahwa “perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan atau total aset tidak lebih dari seratus milyar rupiah”. Berdasarkan peraturan tersebut berarti perusahaan besar ialah perusahaan dengan total aset lebih dari seratus milyar.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Masa Perikatan Auditor**

Masa perikatan kerjasama auditor dengan kliennya disebut dengan masa perikatan auditor (Junaidi *et al.*, 2012). Indonesia mengeluarkan peraturan yang membatasi perikatan tersebut dengan tujuan agar auditor tidak terlalu akrab dengan klien, karena keakraban auditor dengan klien akan mempercepat keterlambatan laporan audit. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan telah mengeluarkan peraturan yang membatasi periode perikatan auditor pada suatu perusahaan. Pengaturan tersebut tertuang di Peraturan Menteri Keuangan No 17 Tahun 2008, tercantum dalam pasal 3 ayat 1 yang berisi “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut”.

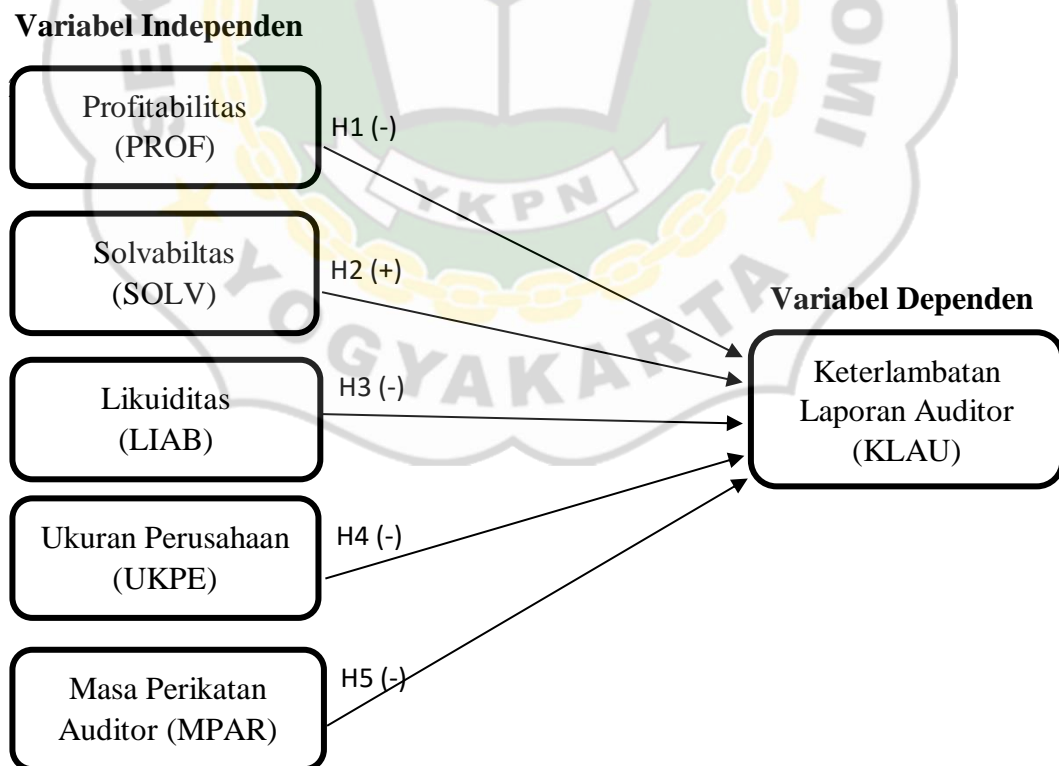
Terdapat pendapat bahwa perikatan auditor dan perusahaan yang lama akan mempersingkat keterlambatan laporan audit. Periode perikatan yang berlangsung lama mengakibatkan auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan, sistem akuntansi perusahaan dan risiko bisnis sehingga menyebabkan proses audit menjadi lebih efektif (Lee *et al.*, 2009).

## **KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Lamanya waktu yang dihabiskan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan disebut sebagai keterlambatan laporan audit. Afify (2019) berpendapat bahwa keterlambatan laporan audit adalah jarak waktu dari akhir tahun buku sampai dengan selesainya audit untuk setiap perusahaan publik. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan menambah kualitas dan manfaat informasi keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan kurang tepat waktu akan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyebabkan berkurangnya informasi dan manfaat. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat meminimalisir asimetri informasi yang timbul karena adanya pemisahan antara fungsi principal dan agen dalam teori keagenan. Penelitian berikut bermaksud untuk memeriksa secara empiris pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan masa perikatan auditor terhadap variabel keterlambatan laporan audit. Gambaran hubungan antar variabel digambarkan pada kerangka berfikir tersebut. Variabel terikat dalam riset ini ialah keterlambatan laporan auditor. Sementara itu, variabel terikat dalam riset ini yakni profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan masa perikatan auditor.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Rumusan Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

H5: Masa perikatan auditor berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit

## DATA PENELITIAN

Peneliti dalam riset ini memakai data sekunder yang dianalisis dengan model regresi linier. Data penelitian berwujud laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Laporan keuangan tersebut didapat dari *website* resmi BEI yakni [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Sampel data ditentukan dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI periode 2018-2020	167
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2018-2020	(32)
Laporan keuangan tahunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
Laporan keuangan tahunan yang tidak memiliki data lengkap	(8)
Jumlah perusahaan sampel	107
Total sampel (107 x 3)	321
Data <i>Outlier</i>	(139)
<b>Total sampel penelitian akhir</b>	<b>182</b>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLAU	182	53,000	116,000	83,770	11,000
PROF	182	-0,110	0,210	0,050	0,050
SOLV	182	0,080	0,920	0,440	0,180
LIAB	182	0,270	4,800	1,980	1,050
UKPE	182	25,490	32,270	28,450	1,500
MPAR	182	1,000	4,000	2,350	0,990
Valid N (listwise)	182				

Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Keterlambatan laporan audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 84 hari dan deviasi standar sebesar 11. Rata-rata waktu keterlambatan laporan seluruh perusahaan yang diteliti dibawah nilai maksimum yang ditentukan oleh Bapepam yakni 90 hari. Keterlambatan laporan audit memiliki nilai minimum 53 dan nilai maksimum 116 hari. Nilai minimum dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2020.

Profitabilitas memiliki nilai maksimum 0,210 dan nilai minimum -0,100, nilai negative menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode sampel yang diteliti. Rata-rata profitabilitas yakni sebesar 0,049 dan simpangan baku sebesar 0.590.

Solvabilitas dapat dihitung dengan membandingkan jumlah total aset dan utang jangka panjang ditambah utang jangka pendek. Dalam riset ini rata-rata solvabilitas yakni sebesar 0,450 serta deviasi standar 0,180. Nilai maksimum dan minimum yang dimiliki solvabilitas yakni sebesar 0,080 dan 0,910.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Likuiditas didapat dari membandingkan antara *current asset* dan *current liabilities* perusahaan. Rata-rata likuiditas dalam riset ini sebesar 1,970 dengan deviasi standar sebesar 1,050. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,260 dan nilai maksimum sebesar 4,800.

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,450 dengan simpangan baku 1,500. Nilai minimum dan maksimum dari ukuran perusahaan yakni sebesar 25,480 dan 32,270.

Masa perikatan auditor yang dihitung dari lamanya kerjasama perusahaan dengan auditor. Masa perikatan auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 2,340 dan deviasi standar 0,980. Nilai minimum yang dimiliki nilai adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 4.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual pada model regresi berdistribusi normal. Riset ini menggunakan dua analisis yakni analisis statis dan analisis grafis untuk menguji normalitas. Analisis statis dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov (K-S) dan analisis grafis dengan memperhatikan grafik histogram serta grafik *normal probability plot*.

Tabel 4.3  
Uji KolmogorovSmirnov (K-S)

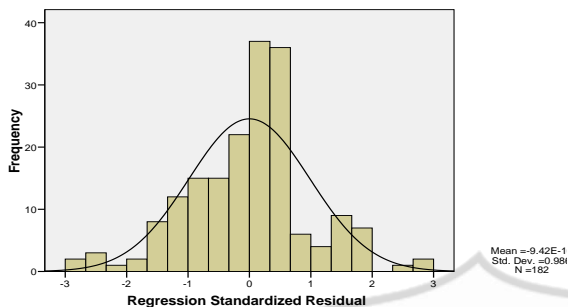
		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0
	Std. Deviation	10,6022122
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,091
	Negative	-0,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,23
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,097

Suber: Data sekunder yang diolah, 2021



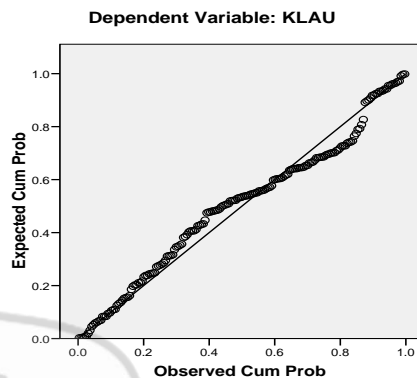
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 4.1  
Gambar Grafik Histogram



Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Gambar 4.2  
Grafik Normal Probability Plot



Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pengujian normalitas dapat disimpulkan data memiliki distribusi yang normal. Data berdistribusi normal ditunjukkan pada tabel 4.3 dimana nilai Sig dalam uji K-S sebesar 0,097 atau lebih besar dari 5%. Gambar 4.1 menyajikan grafik histogram mempunyai perbandingan data penelitian dengan garis mendekati normal. Dalam gambar 4.2 terlihat titik-titik data grafik probabilityplot sejajar garis diagonal, hal tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi apakah ada kesesuaian iantara variabel independen. Korelasi diantara variabel bebas dapat diketahui melalui pengamatan pada nilai *tolerance* dan nilai VIF. Model regresi yang tidak memiliki gejala multikolinieritas yakni apabila nilai *tolerance* lebihbesar dari 0,1 dan nilaiVIF lebih kecil dari10.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
PROF	1,517	0,659	Tidak terjadi multikolinieritas
SOLV	2,006	0,499	Tidak terjadi multikolinieritas
LIAB	2,150	0,465	Tidak terjadi multikolinieritas
UKPE	1,145	0,874	Tidak terjadi multikolinieritas
MPAR	1,015	0,985	Tidak terjadi multikolinieritas

Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Profitabilitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempunyai nilai *tolerance* 0,659 dan nilai VIF 1,517. Solvabilitas mempunyai nilai *tolerance* 0,499 dan nilai VIF 2,006. Liabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,465 dan nilai VIF 2,150. Ukuran perusahaan mempunyai nilai *tolerance* 0,874 dan nilai VIF 1,145. Masa perikatan auditor memiliki nilai *tolerance* 0,985 serta nilai VIF 1,015. Berdasarkan uraian isi tabel tersebut dapat diketahui semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 serta semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10.

## Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Dalam riset ini memakai uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,270	0,073	0,046	10,752	2,175

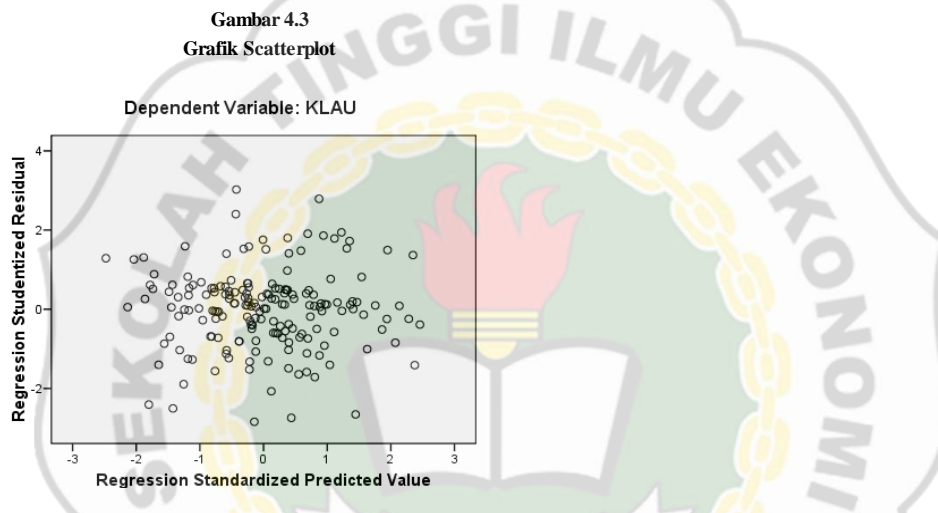
Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan nilai DW 2,175, untuk mengetahui apakah model regresi bergejala autokorelasi atau tidak maka harus membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel distribusi Durbin-Watson. Tabel distribusi DW dengan sig 5% pada  $k=5$  dan  $N=182$  diperoleh nilai  $d_l=1,7014$  serta nilai  $d_u=1,814$ . Berdasarkan pedoman penentuan keputusan uji autokorelasi ( $d_u < d < 4-d_u$ ) diisikan dengan angka yang didapat menjadi ( $1,814 < 2,172 < 2,186$ ), maka dapat ditarik kesimpulan model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedasitas jika pengamatan satu dengan pengamatan yang lain mengalami homoskedasitas. Dalam riset ini grafik scatterplot digunakan untuk mengetahui homoskedasitas model regresi.



Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Gambar 4.3 menunjukkan pengujian dengan grafik scatterplot menyatakan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedasitas. Homoskedasitas dalam grafik scatterplot ditandai dengan data pada menyebar pada sumbu Y dibawah juga diatas angka 0 secara acak dan penyebaran titik tidak berpola, bergelombang, melebar atau menyempit.

## Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam riset ini dasar pengambilan keputusan uji F adalah dengan melihat nilai signifikan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1.	Regression	1594,114	5,000	318,823	2,758	0,020
	Residual	20345,650	176,000	115,600		
	Total	21939,764	181,000			

Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.6 menyajikan nilai Sig 0,020 atau nilai Sig lebihkecil dari 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel independent dalam model regresi secara simultan berpengaruh padavariabel terikat.

## **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menjelaskan berapa kemampuan semua variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pada riset ini niali R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui hasil dari uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,270	0,073	0,046	10,752

Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan niali Adjusted R Square 0,046. Nialai tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas yakni profitabilitas, solvabilitas, liabilitas, ukuran perusahaan dan masa perikatan auditor dapat menejelaskan variabel dependen keterlambatan laporan auditor sebanyak 4,6% sedangkan 95,4% yang lain dijelaskan faktor lain diuar model regresi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Signifikan Parameter Individual

Pengaruh tiap variabel independen pada variabel terikat diketahui melalui uji signifikan parameter individual. Dalam penelitian ini digunakan nilai signifikan tiap-tiap variabel independen.

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std.	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	82,091	16,255		5,050	0,000
	PROF	-44,447	16,495	-0,241	-2,695	0,008
	SOLV	3,139	6,197	0,052	0,507	0,613
	LIAB	2,062	1,106	0,199	1,865	0,064
	UKPE	-0,197	0,570	-0,027	-0,346	0,730
	MPAR	1,716	0,814	0,154	2,108	0,036

Suber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.8 menyajikan nilai t dan sig yang dipakai untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas profitabilitas memiliki nilai sig 0,008, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel independen profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen keterlambatan laporan audit. Variabel independen PROF memiliki nilai t sebesar -2,696 yang menandakan arah hubungan negatif sesuai dengan hipotesis. Variabel bebas profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel terikat keterlambatan laporan audit, maka dari itu **H1 terdukung**.

Variabel independen solvabilitas mempunyai nilai sig 0,613 lebih besar dari 0,05 hal tersebut menandakan variabel bebas solvabilitas tidak berpengaruh signifikan kepada variabel terikat keterlambatan laporan audit. Variabel independen solvabilitas memiliki nilai t 0,507 menunjukkan arah hubungan yang positif sesuai dengan hipotesis. Variabel bebas SOLV tidak memiliki pengaruh yang signifikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan berarah positif terhadap variabel terikat keterlambatan laporan audit, maka dari itu **H2 tidak terdukung**.

Variabel independen liabilitas mempunyai nilai sig 0,064 atau lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas liabilitas dengan variabel terikat keterlambatan laporan audit. Nilai t yang dimiliki variabel independen liabilitas adalah 1,865 yang menunjukkan arah hubungan positif tidak sesuai dengan hipotesis. Variabel independen LIAB tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif pada variabel dependen keterlambatan laporan audit, maka dari itu **H3 tidak terdukung**.

Variabel independen ukuran perusahaan mempunyai nilai sig 0,730, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan menandakan tidak terdapat hubungan signifikan diantara variabel bebas ukuran perusahaan dengan variabel terikat keterlambatan laporan audit. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai t -0,346 yang menandakan arah hubungan negatif. Variabel independen UKPE tidak memiliki pengaruh signifikan dan berarah negatif pada variabel terikat keterlambatan laporan audit, maka dari itu **H4 tidak terdukung**.

Variabel masa perikatan auditor mempunyai nilai sig 0,036, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan menandakan bahwa adanya pengaruh signifikan yang terjadi antara variabel bebas masa perikatan auditor dan variabel terikat keterlambatan laporan audit. Variabel MPAR memiliki nilai t 2,108 yang menandakan adanya arah hubungan positif. Variabel bebas MPAR memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat keterlambatan laporan audit namun tidak mempunyai arah yang negatif, maka dari itu **H5 tidak terdukung**.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H. (2019). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Accounting Research*, 56–86.
- Andika, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag*.
- Bapepam. (1997). *Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan No. IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*.
- Bapepam dan LK. (2011). *Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 menyangkut keharusan dalam menyajikan financial statement secara berkala*.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur). *JURNAL JIBEKA*, Vol 11(No 1), Hlm 64-70.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. Syafri. Drs. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, Hlm 305-360.
- Junaidi, -, Miharjo, S., & Hartadi, B. (2012). Does Auditor Tenure Reduce Audit Quality? *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol 14(No 3), Hlm 303-315. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5478>
- Lawrence, J., & Bryan, B. (1996). Characteristics associated with audit delay in the monitoring of low income housing projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10(2), 173–191. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-02-1998-B002>
- Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Auditing*, 13, 87–104.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 12(No 2), Hlm 98-107.
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan*. Vol 2(1), Hlm 48-64.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2008). *Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5 Tahun 2019, Buku 2*, Hlm 2.17.1-2.17.6.

Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking, Vol 1*(No 2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>

Spance, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, Vol 87*(No 3), Hlm 355-374.

Tannuka, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol 2*(No 2), Hlm 354-368.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 23*(2), Hlm 957-981.

Wild, J., John, Sumbramanayam, K. R., Robert, & Halsey, F. (2005). Terjemahan “Analisis Laporan Keuangan.” *Salemba Empat, Jakarta, Edisi 8, oleh: Yanivi S.Bachtiar.*